

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bagi Pendidikan Agama Islam itu sendiri ialah salah satu hakikat dari pendidikan yakni merubah akhlak siswa, atau menumbuh kembangkan perilaku moral siswa agar selaras dengan ajaran Islam yang lainnya. Namun realita yang terjadibanyak sekali penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh siswa pada zaman yang sekarang ini.

Perbuatan kurang baik atau menyimpang yang dilakukan oleh siswa seperti merokok, perusakan fasilitas sekolah yang dilakukan oleh siswa, melawan kepada guru, tidak sopan, berbicara kotor, dan penyimpangan-penyimpangan lainnya menjadi persoalan yang sering muncul di kalangan sekolah itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan siswa pada zaman sekarang ini kurangnya penerapan ilmu agama, sehingga mereka bertingkah laku tidak sesuai dengan aturannya dan sangat bertolak belakang dengan penerapan yang diajarkan di pondok pesantren itu sendiri, atau karena tidak pro terhadap hal-hal yang baik dan anti terhadap hal-hal yang buruk. Pada dasarnya akhlak seseorang tidak terjadi secara langsung, melainkan terbentuk dengan proses kehidupan yang cukup panjang. Dengan demikian, banyak sekali faktor yang ikut berperan dalam upaya pembentukan akhlak seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Guru adalah orang yang mempunyai peran paling penting dalam membina akhlak siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah, Untuk itu guru dengan kasih sayangnya kepada para siswa berusaha semaksimal mungkin membina serta membimbing yang bertujuan meningkatkan akhlak siswa dengan harapan bisa menjadi orang yang bermanfaat di masyarakat terutama bisa bermanfaat bagi bangsa dan agama. Keberhasilan atau kegagalan dalam proses kegiatan belajar mengajar bergantung pada guru yang menyampaikan pembelajaran di sekolah, Karenaguru merupakan faktor yang paling terpenting dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah tersebut. Demikian esensial peranan guru dalam mendidik siswa, tidak salah apabila ada ungkapan yang menyatakan bahwa guru adalah jantung pendidikan dan ujung tombak serta garda terdepan dalam pencapaian keberhasilan pendidikan di sekolah. Terutama guru pendidikan agama Islam yang merupakan komponen terpenting dalam membina serta membentuk akhlak siswa.¹

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran. Sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas (sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 2 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

¹Ahmad fauzi, "Persepsi barokah pondok pesantren zainul hasan genggong prespektif interaksionalisme simbolik," *Al-Tahrir* 17 (Mei 2017): 47.

kehidupan bangsa yang bertujuan untuk selalu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab. Maka dari itu kegiatan belajar hendaknya menjadi prioritas untuk melihat ke depan yakni belajar untuk mengantisipasi realitas, hal tersebut makin menjadi penting bagi anak dan remaja yang hidup dalam era globalisasi yang menuntut keterbukaan dan kelenturan dalam pemikiran serta kemampuan memecahkan masalah-masalah secara kreatif dan kritis.

Oleh sebab itu, dibutuhkan keterampilan- keterampilan tertentu yang menyiapkan peserta didik untuk dapat bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan ekonomi. Yang tidak kalah pentingnya ialah pendidikan humaniora dan pendidikan nilai. Terutama pada anak atau peserta didik yang sedang mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikisnya, dimana pada masa-masa yang seperti itu seorang anak akan mengalami banyak perubahan sikap dan perilaku yang pada umumnya mengalami gejolak untuk melakukan sesuatu yang baru, sebagai bentuk rasa ingin tahu atau sekedar coba-coba dan seorang anak seusia remaja cenderung ingin melakukan hal hal yang berbau negatif. Sehingga perlu adanya kontrol dari berbagai pihak, baik itu dari pihak keluarga, masyarakat dan pihak sekolah. Dan sebagai pihak yang

berperan penting dalam membina dan mengarahkan anak untuk dapat mengontrol ketidakstabilan emosi.²

Para pendidik yang ada di sekolah-sekolah dengan memberikan nasehat-nasehat serta saran kepada peserta didik yang mengalami gejala untuk membantu dalam merubah sikap dan tingkah lakunya para peserta didik. Ketika anak dilimpahkan kepada guru di sekolah, guru memiliki sebagian tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan terhadap anak tersebut. Tidak peduli anak dari keluarga mana yang dilimpahkan, guru adalah orang tua siswa di sekolah. Sebagai orang tua disekolah memang seharusnya guru bertanggung jawab terhadap perkembangan siswanya baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik.³

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian masalah di atas, maka penulis dapat membuat fokus penelitian yang menjadi pokok bahasan dalam kegiatan proposal skripsi ini.

1. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Al Mahrusiyah.
2. Hasil dari peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Al Mahrusiyah.

²Mumtahanah Mumtahanah, "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa," *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 01 (27 Juni 2018): 21, <https://doi.org/10.26618/jtw.v3i01.1378>.

³Mumtahanah, 22.

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian di atas maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Al Mahrusiyah.
2. Untuk memahami bagaimana hasil dari peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMP Al Mahrusiyah

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah:

1. Dari Segi Teoritis

Dapat memperkaya telaah kepustakaan dan menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlak siswa.

2. Dari Segi Praktis

- a. Bagi Lembaga

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap pola pembinaan yang selama ini telah dilakukan dan juga sebagai acuan untuk perkembangan pembinaan di masa yang akan datang.

- b. Bagi Guru

Dapat memberikan informasi kepada guru dalam upaya membimbing dan membina siswa supaya memiliki akhlak yang baik.

c. Bagi Penulis

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal untuk terjun dalam dunia pendidikan.⁴

E. Definisi Operasional

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peran guru Pendidikan agama Islam bukan hanya sebatas penyampaian materi didalam kelas saat proses pembelajaran saja, tetapi lebih dari itu. Guru mempunyai peran dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah, ia mempunyai peranan dalam pertumbuhan sikap, keterampilan, kemampuan, pengetahuan serta pandangan hidup siswa. Peran guru agama Islam dalam mengimplementasikan pembelajaran sifat-sifat terpuji pada siswa adalah guru sebagai motivator, guru sebagai teladan bagi siswa, guru sebagai orang tua, guru sebagai pengembang kemampuan siswa, dan guru sebagai penasehat serta dapat merangkul seluruh siswanya untuk menjadikan manusia yang lebih baik.⁵

⁴Ridwan dan Ladamay, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di Sma Muhammadiyah 8 Cerme Gresik," 68.

⁵Dini Aulia Aras, Muhammad Rusdi Rasyid, dan St Umrah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (1 Juli 2017): 12, <https://doi.org/10.32489/alfikr.v3i1.48>.

2. **Meningkatan Akhlak**

Secara umum akhlak merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat. Jadi, etika adalah teori tentang perbuatan manusia dilihat dari baik buruknya⁶

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti menemukan beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan profesionalisme guru dan pendidikan multikultural, yang nantinya dijadikan rujukan peneliti.

Pertama, jurnal dengan judul “peranan guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak peserta didik” Oleh Nurlela, Eri Purwanti di STMIK dan STIT Pringsewu, dalam jurnal ini ada empat peran yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak pada peserta didik, yaitu: a. Guru sebagai pengajar; b. Guru sebagai pendidik; c. Guru sebagai pembimbing; d. Guru sebagai pelatih. Guru PAI berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang

⁶Zalfa Nurina Fadhillah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Di SMP Islam Al Hidayah Jatiuwung Tangerang,” *JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam* 1, no. 1 (15 Juni 2020): 91, <https://doi.org/10.33853/jm2pi.v1i1.72>.

baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual.

Kedua, jurnal dengan judul “peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa di smp islam al hidayah jatiuwung Tangerang” oleh Zalfa Nurina Fadhillah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamic Village Tangerang. dalam jurnal ini Pertama, Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa sudah berperan aktif di sekolah tersebut. dengan memberikan contoh dan pembiasaan kepada siswa-siswi di dalam kelas maupun di luar kelas dengan pembiasaan mengucapkan salam, hormat, berbicara yang baik dan sopan, serta berpakaian Islami. Selain itu guru juga berperan aktif dengan selalu mengajak siswa-siswi untuk kebaikan seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, menjaga kebersihan, serta memberikan motivasi dan nasihat kepada siswa-siswi untuk selalu berakhlakul karimah. Kedua, yaitu dengan adanya kegiatan-kegiatan pembinaan akhlak di sekolah yang memberi pengaruh baik dalam membina akhlak siswa. Adapun kegiatan pembinaan akhlak tersebut yaitu pembiasaan shalat dhuha, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, tahfizh Qur’an, muhadhoroh, keputrian, pengajian pagi serta infaq peduli yatim dan dhuafa.

Ketiga, jurnal dengan judul “peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan akhlakul karimah peserta didik di SDN Banjardowo 1 Jombang tahun 2019” oleh Arif Mashuda, Emi Lilawati dalam jurnal ini Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa.

Hal ini terlihat dari upaya-upaya dan pembinaan-pembinaan juga pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan para guru Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam berperan aktif sebagai contoh teladan bagi para siswa dengan menampilkan perilaku baik, tutur kata yang baik, rapi dalam berpakaian, jujur, hormat serta tegas dalam segala hal. Selain itu guru Pendidikan Agama Islam juga memberi arahan, bimbingan serta nasehat pada siswa untuk senantiasa melakukan kebaikan dan berakhlak terpuji. Adapun metode yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa adalah metode contoh, teladan, pemberian nasehat, pembiasaan, dan hukuman.

Keempat, tesis dengan judul “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo Kecamatan Gadingrejo” oleh Nurlela Ada tiga hal yang telah dilakukan guru PAI dalam membina akhlak peserta didik, menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt. dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. Guru PAI juga berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual.

Dalam pelaksanaan peranan guru PAI dalam membina akhlak pada peserta didik di SMK Teknik Grafika Kartika Gadingrejo, terdapat faktor pendukung dan penghambat yang penulis identifikasi sebagai berikut. a. Faktor pendukung yang meliputi kurikulum PAI, tenaga guru dan warga sekolah dan peran serta orang tua. b. Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa pembinaan akhlak pada peserta didik hanya dilakukan sebatas di sekolah saja dan belum adanya tindak lanjutnya. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan arus globalisasi modern.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yang membahas tentang: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Sistematika Penulisan.

Bab II: Kajian pustaka yang membahas tentang: Guru Pendidikan Agama Islam, Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam, Tugas Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Konsep Dasar Meningkatkan Akhlak, Pengertian Meningkatkan Akhlak, Dasar Dan Tujuan Meningkatkan Akhlak, Factor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di Smp Al-Mahrusiyah Ngampel

Bab III: Metode penelitian yang membahas tentang: Jenis Penelitian, Lokasi Dan Waktu Penelitian, Sumber Data, Prosedur Pengumplan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data.

Bab IV: hasil penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: Hasil Penelitian, Meliputi; Latar Belakang Objek, Penyajian Data, Uji Hipotesis Dan Pembahasan Penelitian.

Bab V: Penutup, Yang Membahas Tentang: Kesimpulan Dan Saran-Saran.

